

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif desain korelasional. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji hipotesis dan variabel (Hoe & Hoare, 2012). Penelitian dengan desain korelasional digunakan untuk meninjau adanya variasi dari suatu faktor, dilihat dari koefisien korelasi (Suryabrata, 2011). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari *spiritual well-being* terhadap *purpose in life* pada mahasiswa dari keluarga *broken home* di Surabaya.

#### 3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi adanya variabel dependen. Sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang terjadi akibat adanya variabel independen. Variabel yang digunakan pada penelitian ini meliputi:

- 1) Variabel independen : *Spiritual well-being*
- 2) Variabel dependen : *Purpose in Life*

### 3.2.1 Variabel Independen

Variabel Independen: *Spiritual Well-Being*

*Spiritual Well-being* merupakan sebuah penegasan dalam hidup yang berkaitan dengan kemampuan seorang individu untuk memelihara hubungan yang utuh dengan Tuhan, diri sendiri, komunitas, dan lingkungan. Semakin tinggi skor total alat ukur, maka semakin tinggi juga tingkat *spiritual well-being* pada individu tersebut. Semakin rendah skor total, semakin rendah pula tingkat *spiritual well-being* pada individu tersebut.

### 3.2.2 Variabel Dependen

Variabel Dependen: *Purpose in Life*

*Purpose in life* merupakan tekad dari dalam diri individu guna mempertanggung jawabkan keberadaan hidupnya, baik terkait dengan alasan mengapa ia hidup, dan bagaimana ia memaknai momen-momen tertentu yang terjadi dalam hidupnya. Semakin tinggi skor total alat ukur, maka semakin besar kecenderungan individu telah menemukan tujuan hidup mereka. Semakin rendah skor total, semakin rendah pula kecenderungan individu telah menemukan tujuan hidup mereka.

### **3.3 Instrumen Penelitian**

#### **3.3.1 Metode dan Alat Pengumpul Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian kali ini adalah survei. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala. Terdapat dua skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, *COA Purpose Scale* dan *Spiritual Well-being Scale*.

Skala *COA Purpose Scale* telah diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dan telah divalidasi oleh Yuliatwati (2018). Penerjemahan skala *Spiritual Well-being Scale* menjadi Bahasa Indonesia dilakukan dengan menggunakan *forward translation* oleh peneliti. Uji validitas pada hasil penerjemahan alat ukur dilakukan pada 1 *expert* dalam bidang psikologi dan statistik yaitu Livia Yuliatwati. Sedangkan uji bahasa dilakukan pada 10 subjek yang sesuai dengan kriteria yang telah peneliti tetapkan yaitu mahasiswa dari keluarga *broken home* dan berkuliah di Surabaya. Hasil uji bahasa ini digunakan untuk memastikan bahwa subjek memahami kalimat serta bahasa yang digunakan dan memastikan pernyataan yang diberikan sesuai dengan subjek penelitian.

##### **3.3.1.1 Skala *Purpose in Life***

Skala *Purpose in Life* dalam penelitian ini menggunakan skala yang dikembangkan oleh Andrews, Bundick, Jones, Bronk, Mariano, dan Damon (2006) yaitu *COA Purpose Scale* yang merupakan skala likert dan telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Yuliatwati (2018). Skala ini diadaptasi dari *Meaning in*

*Life Questionnaire* milik Steger, Frazier, Oishi, dan Kaler (2006). Pada saat mengisi skala, subjek akan diberikan pengantar pada survei *purpose in life* yang akan diberikan. Subjek dapat mengisi jawaban dengan skor satu (sangat tidak setuju) dan skor tujuh (sangat setuju). Semakin tinggi skor yang dipilih (mendekati angka 7) maka semakin tinggi derajat *purpose in life* yang diberikan. Sebaliknya, jika semakin rendah skor yang dipilih (mendekati angka 1) maka semakin rendah juga derajat *purpose in life* yang diberikan.

Tabel 3.1

*Blueprint Skala Purpose in Life*

Aspek	<i>Favorable</i>	Jumlah Aitem
<i>Purpose in Life</i>	1,2,3	3

Tabel 3.1 merupakan *blueprint* Skala *Purpose in Life* dengan 3 jumlah aitem yang berada pada satu dimensi, yaitu dimensi *presence*. Keseluruhan aitem pada Skala *Purpose in Life* adalah *favorable*.

### 3.3.1.2 Skala *Spiritual Well-being*

Pada penelitian ini, skala *spiritual well-being* yang dipakai adalah *Spiritual Well-being Scale* (Ellison, 1983) yang merupakan skala likert dan telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh peneliti menggunakan metode *forward translation*. Pada saat mengisi skala, subjek akan diberikan pengantar pada survei *spiritual well-being* yang diberikan. Subjek dapat mengisi jawaban dengan skor satu (sangat tidak setuju) dan skor enam (sangat setuju). Semakin tinggi skor yang dipilih

(mendekati angka 6) maka semakin tinggi derajat *spiritual well-being* yang dimiliki. Sebaliknya, jika semakin rendah skor yang dipilih (mendekati angka 1) maka semakin rendah derajat *spiritual well-being* yang dimiliki.

Pada *Spiritual Well-being Scale* terdapat 20 aitem yang terbagi menjadi 2 dimensi berbeda, yaitu *religious well-being* dan *existential well-being*. Aspek *religious well-being* terdiri dari 10 aitem dan pada aspek *existential well-being* juga terdiri dari 10 aitem.

Tabel 3.2

*Blueprint Skala Spiritual Well-being*

Aspek	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah Aitem
<i>Religious Well-being</i>	3, 5, 7, 11,15, 17, 19	1, 9, 13	10
<i>Existential Well-being</i>	4, 8, 10, 14, 20	2, 6, 12, 16, 18	10

Tabel 3.2 merupakan tabel *blueprint* Skala *Spiritual Well-being*, dimana terdapat 20 aitem yang terbagi pada 2 dimensi, yaitu dimensi *religious well-being* dan *existential well-being*. Terdapat 10 aitem pada dimensi *religious well-being* dengan 7 aitem *favorable* yaitu pada nomor 3,5,7,11,15,17,19 dan 3 aitem *unfovarable* pada aitem nomor 1,9,13. Pada dimensi *existential well-being* terdapat 10 aitem dengan 5 aitem *favorable* pada nomor 4,8,10,14,20 dan 5 aitem *unfavorable* pada aitem 2,6,12,16,18.

### 3.3.2 Validitas dan Reliabilitas Alat Pengumpul Data

Validitas merupakan suatu indeks pada alat ukur yang menunjukkan kebenaran indeks tersebut pada suatu instrumen yang sedang diukur (Widi, 2011). Uji validitas pada penelitian ini akan diperoleh dari hasil *CVR (Content Validity Ratio)* yang diberikan kepada satu *expert judgement* untuk menilai aitem alat ukur yang ada serta uji bahasa kepada 10 orang yang memenuhi kriteria yang telah peneliti tentukan.

Nilai CVR akan diterima jika jumlah ne >50% dan/atau CVR indeks  $\geq 0.5$  (Lawshe, 1975), ne merupakan total penilaian *expert judgement* yang setuju dengan atau tanpa perbaikan. Seluruh aitem pada alat ukur *Purpose in Life Scale* dapat diterima. Untuk *COA Purpose Scale* semua aitem pada alat ukur dapat diterima dengan perbaikan pada aitem nomor 2, 4, dan 18. Seluruh aitem pada kedua alat ukur dapat diterima karena nilai CVR indeks adalah 1.

Selanjutnya, peneliti melakukan uji bahasa kepada 10 orang yang memenuhi kriteria yang telah peneliti tentukan. Hasil dari uji bahasa yang telah dilakukan adalah tidak ada banyak perubahan dari aitem-aitem alat ukur yang akan digunakan, hanya ada beberapa masukan terkait dengan penggunaan bahasa dan istilah yang kurang dipahami oleh responden uji bahasa. Peneliti memutuskan untuk melakukan perbaikan pada beberapa kata dan istilah yang kurang dipahami oleh responden uji bahasa.

Widi (2011) mengatakan bahwa reliabilitas merupakan tingkat keterpercayaan suatu alat ukur dalam melakukan sebuah pengukuran. Hal ini dapat dilihat dari konsistensi hasil yang akan dimunculkan oleh alat ukur, meskipun telah dilakukan

beberapa kali percobaan pengukuran (Widi, 2011). Nilai *alpha cronbach* dapat dikatakan baik ketika menyentuh nilai  $\geq 0,70$ . Nilai *alpha cronbach* dapat ditoleransi dan masih dapat diterima jika nilainya adalah 0,6 (Hair, Anderson, Tatham & Black, 2006).

### 3.3.2.1 Validitas dan Reliabilitas *Purpose in Life*

Pada penelitian ini, skala *Purpose in Life* yang digunakan adalah *COA Purpose Scale* yang dikembangkan oleh Andrews, Bundick, Jones, Bronk, Mariano, dan Damon (2006) dan telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Yulawati (2018). Skala ini telah disesuaikan dengan subjek penelitian yaitu mahasiswa dari keluarga *broken home*. Pada hasil validasi yang dilakukan oleh Yulawati (2018) hasil reliabilitas alat ukur ini menghasilkan nilai koefisien *alpha cronbach* sebesar 0.85, yang menunjukkan nilai alat ukur reliabel dan valid.

Tabel 3.3  
Hasil Uji Reliabilitas Skala *Purpose in Life*

Aspek	Jumlah Aitem	<i>Alpha Cronbach</i>
<b><i>Purpose in Life</i></b>	<b>3</b>	<b>0.944</b>
<i>Presence</i>	3	0.944

Tabel 3.3 menjelaskan tentang hasil uji reliabilitas Skala *Purpose in Life*. Terdapat 3 aitem yang berada pada satu dimensi dengan keseluruhan aitem *favorable*, dengan *alpha cronbach* sebesar 0,944.

### 3.3.2.2 Validitas dan Reliabilitas Skala *Spiritual Well-being*

Pada penelitian ini, skala *spiritual well-being* yang digunakan adalah *Spiritual Well-being Scale* yang dibuat oleh Ellison (1983). Skala ini telah disesuaikan dengan subjek penelitian yaitu mahasiswa dari keluarga *broken home*. *Spiritual Well-being Scale* pada penelitian ini memiliki *alpha cronbach* sebesar 0.943, *spiritual well-being* memiliki dua dimensi yaitu *religious well-being* dan *existential well-being*. Dengan *alpha cronbach religious well-being* sebesar 0.923 dan *alpha cronbach existential well-being* sebesar 0.909. *Alpha cronbach* dari dua dimensi alat ukur ini menunjukkan hasil yang reliabel dan valid.

Tabel 3.4  
Hasil Uji Reliabilitas Skala *Spiritual Well-being*

Aspek	Jumlah Aitem	Alpha Cronbach
<b><i>Spiritual Well-being</i></b>	<b>20</b>	<b>0.943</b>
<i>Religious Well-being</i>	10	0.923
<i>Existential Well-being</i>	10	0.909

Tabel 3.4 menjelaskan tentang hasil uji reliabilitas Skala *Spiritual Well-being*. Terdapat 20 aitem yang berada pada dua dimensi yaitu *religious well-being* dan *existential well-being*. Terdapat 10 aitem pada dimensi *religious well-being* dengan 7 aitem favorable yaitu pada nomor 3,5,7,11,15,17,19 dan 3 aitem unfavourable pada aitem nomor 1,9,13. Pada dimensi *existential well-being* terdapat 10 aitem dengan 5

aitem favorable pada nomor 4,8,10,14,20 dan 5 aitem unfavorable pada aitem 2,6,12,16,18. *Alpha cronbach* dimensi *religious well-being* sebesar 0,923 dan *alpha cronbach existential well-being* sebesar 0,909 dengan *alpha cronbach* alat ukur sebesar 0,943.

### **3.4 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi dan Sampel**

Populasi merupakan kumpulan subjek penelitian yang memiliki karakter yang dapat digunakan untuk meneliti suatu kelompok atau wilayah untuk mendapatkan kesimpulan (Supardi, 1993). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa dari keluarga *broken home*. Karakteristik populasi adalah mahasiswa dari keluarga *broken home* (terjadi perceraian, salah satu orang tua meninggal atau tidak meninggal tetapi pergi meninggalkan keluarga), berstatus mahasiswa aktif dan menempuh pendidikan tinggi di perguruan tinggi atau universitas di Surabaya. Pada tahun 2019 jumlah mahasiswa di Surabaya sebanyak 275.846 mahasiswa, yang tersebar di 72 universitas dan perguruan tinggi swasta dan 6 universitas dan perguruan tinggi negeri (BPS, 2019).

Sampel adalah sub yang lebih kecil dari populasi dan memiliki ciri khas yang dapat dijadikan fokus dari sebuah penelitian (Supardi, 1993). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan rumus milik Green (1991) yaitu  $N \geq 50 + 8m$ , dimana “m” adalah jumlah dari variabel independen yang digunakan atau jumlah seluruh dimensi dari variabel independen. Variabel independen yang diteliti pada penelitian ini yaitu

*spiritual well-being*. Hasil perhitungan sampel dengan menggunakan rumus Green adalah  $50 + 8(1) = 58$  mahasiswa dari keluarga *broken home*. Hasil ini merupakan jumlah minimum responden yang harus dicapai pada penelitian ini. Rumus milik Green ini dipilih karena tidak ditemukan jumlah angka populasi yang pasti dari subjek penelitian.

#### **3.4.2 Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan metode *convenience sampling*. *Convenience sampling* merupakan teknik pengambilan data yang dilakukan secara tidak acak dengan adanya target populasi dan kriteria tertentu (Etikan, 2016). Peneliti akan menyebarkan survei kepada khalayak umum dan mereka akan mengisi sesuai dengan kriteria yang tersedia. Pada penelitian ini, peneliti akan memberikan survei kepada mahasiswa dari keluarga *broken home* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Merupakan mahasiswa dari keluarga *broken home* (terjadi perpisahan dalam keluarga, salah satu atau kedua orang tua tidak tinggal bersama karena perceraian, meninggal atau pergi meninggalkan keluarga)
- b. Terdaftar sebagai mahasiswa aktif pada perguruan tinggi atau universitas di Surabaya

### 3.5 Analisa Data

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengujian hipotesis menggunakan regresi. Uji regresi ini dilakukan untuk melihat adanya pengaruh variabel independen dengan variabel dependen (Clark-Carter, 2004). Uji regresi ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari *spiritual well-being* terhadap *purpose in life* pada mahasiswa dari keluarga *broken home* di Surabaya.

